

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 633-638
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan kelompok wanita tani Desa Ambarketawang dalam pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat

Nurul Suwartiningsih, Ambar Pratiwi, Oktira Roka Aji

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Email: nurul.suwartiningsih@bio.uad.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di desa Ambaraketawang sudah mulai memiliki kesadaran tentang bahaya membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, kesadaran pemilahan dan pengolahan limbah rumah tangga masih belum dilakukan. Salah satunya adalah pengolahan limbah minyak goreng (jelantah). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa Ambarketawang khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah limbah minyak jelantah yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan anggota KWT Ambarketawang. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dalam pengolahan limbah rumah tangga, terutama limbah minyak jelantah. Kegiatan ini sebagai upaya mengurangi dan mengelola limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat dan evaluasi. Luaran berupa seminar nasional pengabdian masyarakat, naskah publikasi pada prosiding pengabdian, peningkatan keberdayaan mitra, serta produk berupa sabun padat. Dampak dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi yaitu sabun padat sehingga harapannya dapat membantu meningkatkan perekonomian warga.

Kata kunci : pengolahan, minyak jelantah, sabun padat, Ambarketawang.

ABSTRACT

People in Ambaraketawang village have begun to have awareness about the dangers of littering. However, awareness of sorting and processing household waste has not been carried out. One of the processing was processing of waste cooking oil (waste cooking). The aim of this activity was to improve the knowledge and skills of Ambarketawang villagers, especially the women of the Farmers Group (KWT) in processing waste cooking oil and increasing the income of Ambarketawang KWT members. The kind of activity were counseling, training and assistance in the processing of household waste, especially waste cooking oil. This activity is an effort to reduce and manage household waste into something that has a use value.. The activity was divided into several sessions including socialization, counseling, training to process cooking oil into soap and evaluation. Outputs are in the form of national community service seminars, manuscripts published in service proceeding, enhancing partner empowerment, and products in the form of soap. The effect of this activity was increasing members' knowledge and skills in processing waste cooking oil into goods that have economic value, namely soap, so that it hopes to help improve the economy of citizens.

Keywords : *processing, used cooking oil, soap, Ambarketawang*

PENDAHULUAN

Desa Ambarketawang merupakan salah satu desa yang berada di kawasan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Sebagai bagian dari Kabupaten Sleman, Desa Ambarketawang wajib mematuhi peraturan daerah yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Sleman. Salah satu peraturan tersebut adalah Peraturan Bupati Sleman Nomor 33.2 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi kabupaten Sleman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga [1].

Warga Desa Ambarketawang menyambut peraturan ini dengan antusias. Kesadaran warga Desa Ambarketawang tentang sampah telah meningkat. Hal ini terbukti dari mulai berkurangnya warga yang membakar sampah di pekarangan, melakukan penguburan hanya untuk sampah daun, serta mengumpulkan sampah selain daun untuk diambil dan dikelola oleh petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah belum ada kegiatan pemilahan dan pengolahan limbah rumah tangga. Kesadaran mengenai sampah memang telah meningkat di Desa Ambarketawang, akan tetapi upaya yang dilakukan sebatas mengurangi sampah di desa Ambarketawang, dengan konsekwensi sampah tersebut akhirnya dipindahkan ke TPA. Sampah tersebut tentunya akan tertimbun dan menjadi masalah baru di TPA.

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat merupakan solusi dari tidak dimanfaatkannya jelantah sebagai sisa proses penggorengan. Jelantah dapat diproses dengan penambahan NaOH menjadi sabun [2-3]. Sabun yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan MCK. Sabun ini sekaligus dapat dibuat menjadi aneka bentuk dan aroma sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1.) bagi Perguruan Tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan kerjasama termasuk dengan masyarakat di Yogyakarta, khususnya di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, (2.) bagi masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan pengurus KWT di desa Ambarketawang. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota dari KWTAN-Naba' dan Kelompok Binaan Desa Kelompok Kerja III Pandan Wangi untuk berperan aktif dalam kegiatan ini
2. Tahap kedua pelaksanaan yaitu diskusi berupa penyuluhan tentang dampak limbah rumah tangga berupa minyak jelantah. Peserta diberikan materi tentang pengumpulan, penyimpanan dan pemurnian minyak jelantah.
3. Tahap ketiga pelaksanaan yaitu pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek. Tahapan kerja mulai dari pemurnian minyak jelantah, pencampuran dengan NaOH dan pencetakan sabun.
4. Tahap keempat yaitu evaluasi pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post-test kepada peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kephahaman peserta terkait dengan materi yang sudah disampaikan dan memantau hasil pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah pertemuan KWT Ambarketawang, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019 bertempat di Rumah Pertemuan KWT Ambarketawang (Gambar 1). Kegiatan dihadiri oleh 27 peserta dari KWT An-Naba' dan Kelompok Binaan Desa Kelompok Kerja III Pandan Wangi, dengan nara sumber Ambar Pratiwi, M.Sc. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal mengenai pengelolaan limbah cair terutama minyak jelantah, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Kegiatan pemilahan merupakan langkah awal yang penting dalam mengelola limbah rumah tangga [4-5].



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peserta belum mengetahui cara memanfaatkan minyak jelantah menjadi sabun padat. Hasil penyuluhan ini digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat. Pemahaman mengenai pentingnya pengolahan minyak jelantah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta dalam pengolahan minyak jelantah menjadi sabun.

2. Pelatihan

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dilakukan pada hari Ahad, tanggal 19 Mei 2019 bertempat di Rumah Pertemuan KWT Ambarketawang yang dihadiri oleh 27 peserta dari KWT An-Naba' dan Kelompok Binaan Desa Kelompok Kerja III Pandan Wangi, dengan nara sumber Nurul Suwartiningsih, M.Sc. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi penjernihan minyak jelantah, pengolahan minyak jelantah, pencetakan, serta pengemasan. Selama pemaparan materi maupun saat proses pengolahan, peserta sangat antusias dengan beberapa kali mengajukan pertanyaan.

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun (Gambar 2) merupakan solusi dari tidak dimanfaatkannya jelantah sebagai sisa proses penggorengan. Jelantah dapat diproses dengan penambahan NaOH menjadi sabun [2-3]. Sabun yang dihasilkan (Gambar 3) dapat dimanfaatkan untuk keperluan MCK. Sabun ini sekaligus dapat dibuat menjadi aneka bentuk dan aroma sehingga memiliki nilai jual yang tinggi, misalnya digunakan untuk souvenir.



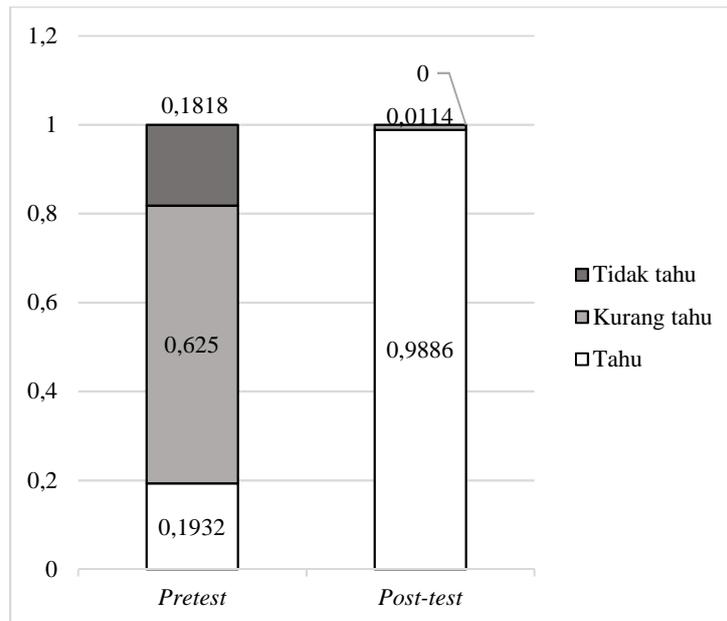
Gambar 2. Kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat



Gambar 3. Sabun padat yang telah dikemas hasil pengolahan minyak jelantah

3. Evaluasi

Pada kegiatan ini merupakan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke peserta pelatihan saat sebelum dan sesudah pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* berisi pertanyaan terkait materi penyuluhan dan pelatihan. Pada awal pelatihan, hanya 19,32% peserta yang mengetahui tentang pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat, tetapi di akhir pelatihan 98,86% peserta mengetahui cara pengolahan jelantah menjadi sabun padat (Gambar 4.). Dengan demikian, pengetahuan peserta pelatihan terkait metode pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun padat telah meningkat.



Gambar 4. Hasil *pretest* dan *post-test* kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan bagi anggota KWT An-Naba' dan Kelompok Binaan Desa Kelompok Kerja III Pandan Wangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi yaitu sabun padat sehingga harapannya dapat membantu meningkatkan perekonomian warga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD yang telah mendanai kegiatan pengabdian, Pengurus KWT desa Ambarketawang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bupati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan Bupati Sleman Nomor 33.2 Tahun 2018. Kebijakan dan Strategi Kabupaten Sleman dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- [2] Ningrum, N.P., Kusuma, M.A.I. 2013. Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas dan Abu Kulit Buah Kapuk Randu (*Soda gie*) sebagai Bahan Pembuatan Sabun Mandi Organik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*. 2 (2):275-285.
- [3] Naomi, P., Gaol, A.M.L., Toha, M.Y. 2013. Pembuatan Sabun Lunak dari Minyak Goreng Bekas Ditinjau dari Kinetika Reaksi Kimia. *Jurnal Teknik Kimia*. 19 (2): 42-48.
- [4] Damanhuri, E., Padmi, T. (2011). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB.
- [5] Hartono, R. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

